

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 17). Objek penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan Harga Saham. Adapun subjek penelitian adalah Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

Industri farmasi merupakan industri yang bergerak dalam bidang kesehatan yang berfokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat-batan. Perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817 yaitu NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. dan NV. Pharmaceutische Handel Vereniging J. Van Gorkom & Co. pada tahun 1865. Sedangkan industri farmasi modern pertama kali di Indonesia yaitu pabrik kina yang berlokasi di Bandung pada tahun 1896. Pada tahun 1957-1959 setelah perang kemerdekaan perusahaan farmasi milik belanda dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia yaitu Bovasta Bandoengsche Kinine Fabriek yang memproduksi pil kina dan Onderneming Jodium yang memproduksi Iodium dinasionalisasi yang berkembang menjadi PT Kimia Farma (persero). Pada tahun 1918 pabrik pembuatan salep dan kasa, Centrale Burgelijke Ziekeninrichring berkembang

menjadi perum Indofarma yang saat ini menjadi PT Indofarma (persero). Perkembangan yang cukup signifikan bagi perkembangan industri farmasi di Indonesia adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 1968 yang mendorong perkembangan industri farmasi Indonesia hingga saat ini.

Sejauh ini industri farmasi yang telah *go public* sebanyak 10 perusahaan yang terdiri dari Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Kalbe Farma Tbk, Kimia Farma Tbk, Merck Sharp Dohme Farma Tbk, Merck Tbk, Pyidam Farma Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, Tempo Scan Pacifik. Perkembangan industri farmasi di Indonesia diyakini punya potensi besar untuk berkembang. Hal ini seiring dengan keluarnya Instruksi Presiden (Inpers) no 6/2016 mengenai Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan. Namun, industri farmasi di Indonesia bahan baku yang digunakan untuk proses produksi masih bergantung dari bahan baku impor. Sehingga pengadaan bahan baku impor ini akan berimbas pada kenaikan harga jual obat-obatan apabila keadaan ekonomi tidak stabil dikarenakan adanya inflasi dan melemahnya nilai tukar.

Berdasarkan data dari Gabungan Perusahaan Farmasi (GP Farmasi) Indonesia, ketergantungan impor bahan baku obat sangat tinggi yakni mencapai 95%. Indonesia mengimpor bahan baku farmasi sebagian besar dari Tiongkok, India, Jepang, dan beberapa negara di Eropa. Dalam situasi ini pemerintah memiliki fokus dalam mendorong investasi farmasi ini dengan cara mengembangkan industri

farmasi dengan membangun pabrik bahan baku farmasi, pengembangan farmasi ini dapat mengurangi bahan baku impor sehingga dapat menekan harga obat-obatan di Indonesia. Tetapi, meskipun dalam kondisi perekenomian yang sulit masyarakat akan tetap mementingkan kesehatannya sehingga industri farmasi sejauh ini masih dapat berkembang meskipun terjadi masalah ekonomi yang diakibatkan oleh inflasi maupun nilai tukar yang melemah.

3.2 Metode Penelitian

Studi ini mengamati dan menganalisis menggunakan penelitian kuantitatif, dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana penelitian mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi mengenai melalui rangkaian analisis statistik (Creswell, 2015: 752).

Atas dasar uraian di atas maka penelitian ini menggunakan variabel *Earning Per Share* (X_1), *Price to Book Value* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan *Return on Equity* (X_4), sebagai variabel Eksogen (bebas) dan variabel Endogen terdapat satu variabel yaitu Harga Saham (Y).

3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara

mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. (Sugiyono, 2020: 54).

3.3.1 Operasional Variabel

Secara operasional, perlu untuk mendefinisikan variabel yang bertujuan menjelaskan makna variabel penelitian. Pengoperasian variabel adalah sebagai berikut.:

1. Variabel bebas (Eksogen)

Variabel bebas sebagai variabel yang sering sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* dan dalam Bahasa Indonesia lebih familiar disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020: 69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Earning Per Share* (X_1), *Price to Book Value* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3) dan *Return on Equity* (X_4).

2. Variabel Terikat (Endogen)

Variabel terikat sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020: 70) mendefinisikan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Saham (Y)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Earning Per Share (X1)</i>	Laba per saham (<i>Earning Per Share-EPS</i>) adalah bentuk pembeagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	- EAT : laba setelah pajak - Jumlah Saham Yang Beredar	Rasio
<i>Price to Book Value (X2)</i>	<i>Price to Book Value</i> adalah salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan/posisi finansial suatu perusahaan. PBV digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	- Harga per lembar saham - Nilai buku per lembar saham.	Rasio
<i>Net Profit Margin (X3)</i>	<i>Net Profit Margin</i> adalah jumlah keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	- Laba bersih atau EAT - Penjualan bersih	Rasio
<i>Return on Equity (X4)</i>	<i>Return on Equity (ROE)</i> merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	- Laba Bersih - Total Ekuitas	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)

Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	<i>Closing Price</i>	Rasio
--------------------	---	----------------------	-------

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Ada tiga media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Ketiga media tersebut penggunaannya dapat dipilih satu macam, atau gabungan antara dua atau lebih media tersebut, tergantung macam data yang diharapkan oleh peneliti. Disini penulis mengambil media pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari *annual report* (Sukardi, 2020, p. 75)

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Jenis data yang digunakan adalah *Data Time Series* adalah serangkaian pengamatan terhadap peristiwa atau variabel dari waktu ke waktu. Data tersebut dicatat secara sistematis sesuai dengan urutan waktu terjadinya.

3.3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, annual report.

3.3.4 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Ini berarti apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sugiyono, 2022). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI sebanyak 30 Perusahaan.

3.3.5 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak (Sugiyono, 2020). Teknik sampling yang digunakan melalui *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun kriteria penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode penelitian, profitable. Maka

perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 6 perusahaan selama 2019 – 2023 atau 30 sampel adalah KLBF (PT Kalbe Farma Tbk), SIDO (PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk), TSPC (PT Tempo Scan Pacific Tbk), KAEF (PT Kimia Farma, Tbk), PEHA (PT Phapros, Tbk) dan DVLA (PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk), untuk lebih jelasnya teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

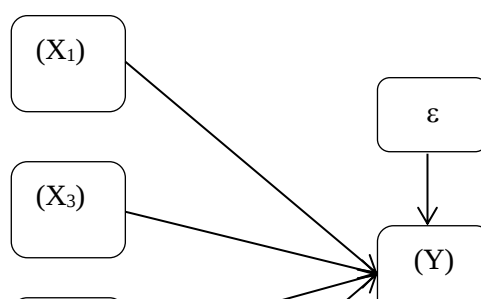
No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2024	11
2	Perusahaan Farmasi yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan	(5)
3	Jumlah Perusahaan Farmasi yang sesuai kriteria	6

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

3.3.6 Model Penelitian

Model/paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2020: 66).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan tiga variabel independen, yaitu Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

→ = Pengaruh

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Price to Book Value*

X_3 = *Net Profit Margin*

X_4 = *Return on Equity*

Y = Harga Saham

ε = faktor lain yang tidak diteliti

3.3.7 Teknik Analisis Data

3.3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:29) statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3.3.7.2 Pengujian Panel Data

Data panel adalah jenis data yang mencakup observasi dari sejumlah unit pengamatan (seperti individu, perusahaan, atau wilayah) yang diamati selama beberapa periode waktu yang berbeda. Dalam data panel, observasi dikumpulkan pada titik waktu yang berbeda untuk setiap unit pengamatan dalam data tersebut. Data panel sering digunakan dalam ilmu sosial, ekonomi, dan ilmu-ilmu lainnya untuk memungkinkan analisis perbandingan antar unit pengamatan sepanjang waktu. Data panel adalah penelitian yang menggabungkan elemen dari dua jenis pendekatan penelitian, yaitu *cross-section* dan *time-series* (deret waktu) Metode ini bisa menggunakan memakai metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Pendekatan model data panel paling sederhana hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. model ini tidak dimensi waktu maupun diasumsikan perilaku data perusahaan maupun berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan memakai metode *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan regresi ditulis sebagai berikut:

$$HS = \alpha_0 + \alpha_1 EPS_{it} + \alpha_2 PBV_{it} + \alpha_3 NPM_{it} + \alpha_4 ROE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α_0 = Kostanta

α_1 = Koefisien regresi *Earning Per Share*

α_2 = Koefisien regresi *Price to Book Value*

α_3 = Koefisien regresi *Net Profit Margin*

α_4 = Koefisien regresi *Return on Equity*

ε = *Error Terms*

i = *Section wilayah*

t = periode waktu/tahun

Metode regresi data panel dilakukan melalui pendekatan sebagai berikut

(Prawoto dkk, 2019: 252):

1. *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel paling sederhana hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. model ini tidak dimensi waktu maupun diasumsikan perilaku data perusahaan maupun berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan memakai metode *Ordinary Least Square*. Persamaan regresi ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

A = Kostanta

B = Koefisien regresi

ε = *Error Terms*

t = periode waktu/tahun

i = *Cross section* (individu)

2. *Fixed Effect Model*

Bahwa model ini perbedaan individu dapat diakomodasi perbedaan intersepnya. Estimasi menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model slop estimasinya dengan teknik *Least Square Dummy Variable* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Model Random Effect*

Model Random Effect merupakan metode estimasi data panel yang dimana terdapat variabel pengganggu (*error tremms*) yang kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pendekatan ini diasumsi bahwa setiap individu mempunyai intersep yang berbeda, sehingga intersep diperlakukan sebagai variabel acak. Teknik estimasi pada pendekatan ini paling tepat dipakai menggunakan metode *Generalized Least Square* (Ghozali, 2018: 245).

3.3.7.3 Pemilihan Model

1. Uji Chow

Yaitu pengujian untuk menentukan model *Comment Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

$H_0 = \text{Comment Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Pedoman yang digunakan dalam mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability cross-section Chi Square $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
- 2) Jika nilai probability cross-section Chi Square $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Pengujian statistic untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Jika nilai probability Cross-section Random $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
- 2 Jika nilai probability Cross-section Random $> \alpha$ (5%), maka H_a diterima yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Yaitu mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model*. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Random Effect Mode}$

Pedoman yang akan digunakan kesimpulan ini berdasarkan metode *Breusch-Pagan* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.
- 2) Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_a diterima yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

3.3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) dapat masalah-masalah asumsi klasik. Jadi regresi linear OLS mengasumsikan terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Jika hubungannya tidak linear, regresi OLS bukan merupakan alat yang ideal untuk analisis penelitian dan hal ini perlu suatu modifikasi pada variabel atau analisis tersebut. Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, uji hetroskedastisitas dan uji autokorelasi (Hadya, Begawati, & Yusra, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengukur apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi untuk variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal. Jika data yang berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal disebut baik. Uji normalitas pada aplikasi Eviews 10 menggunakan cara Jarque Bera. Pada taraf signifikansi 5% kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal adalah (Ghozali, 2017: 145):

- a. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas, maka hubungan antara variabel terikat akan terganggu. Pada taraf signifikansi 80%, uji korelasi dilakukan untuk menentukan apakah multikolinearitas dapat dideteksi antara variabel bebas dengan menggunakan matriks korelasi berikut (Ghozali, 2017: 71) mengatakan bahwa:

- a. Apabila nilai korelasi $> 0,80$ maka terdapat multikolinearitas.
- b. Apabila nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2017: 85). Uji statistik yang digunakan adalah uji Breusch-Pagan Godfery. Uji Breusch-pagan Godfery dapat dilakukan dengan meregresi residual absolut terhadap variabel bebas lain. Pada taraf signifikansi 5%, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas sebagai berikut (Ghozali, 2017: 90):

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji yang digunakan untuk mendeteksi Autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW) dasar pengambilan keputusan autokorelasi sebagai berikut (Ghozali, 2017: 121) menyatakan bahwa:

- a. Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada $4 - d_L$, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.

- d. Bila nilai DW terletak di antara 4 - dU dan 4 - dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.3.7.5 Uji Statistik

1. Uji F (Kesesuaian Model)

Uji kesesuaian model (Uji F) adalah alat yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen terbukti memiliki peran sebagai prediktor pengaruhnya terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F (Sig) < ($\alpha = 0,05$), maka model tersebut layak digunakan untuk penelitian. Kelayakan disini artinya model dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen (Imam Ghazali, 2018: 115). Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ *Earning Per Share, Price to Book Value, Net Profit Margin* dan *Return on Equity* tidak dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ *Earning Per Share, Price to Book Value, Net Profit Margin* dan *Return on Equity* dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham.

2. Uji t

Uji t atau t-test adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata suatu kelompok data atau pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Uji ini biasanya diterapkan untuk mengevaluasi apakah perbedaan yang diamati dalam data sampel cukup signifikan untuk menyimpulkan bahwa perbedaan

tersebut berlaku pada populasi (Sugiyono, 2020). Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

$H_{01} : \rho_1 = 0$ Apabila nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$ Apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{02} : \rho_1 = 0$ Apabila nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a2} : \rho_1 \neq 0$ Apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{03} : \rho_1 = 0$ Apabila nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a3} : \rho_1 \neq 0$ Apabila nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{04} : \rho_1 = 0$ Apabila nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a4} : \rho_1 \neq 0$ Apabila nilai probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka H_0 ditolak, artinya *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham